

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan memiliki peran sebagai perantara antara individu atau entitas yang memiliki surplus dana dengan mereka yang membutuhkan dana, serta sebagai perantara dalam urusan keuangan publik.¹ Peraturan (No: PER-03/BL/2007 dan No: PER-04/BL/2007) yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) mengatur kegiatan serta kontrak perusahaan pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah. Menurut Pasal dalam Peraturan Ketua BAPEPAM LK No: PER-03/BL/2007, perusahaan pembiayaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah diwajibkan mengalokasikan dana khusus untuk kegiatan pembiayaan yang berdasarkan prinsip tersebut.

Memainkan peran penting sebagai perantara, lembaga keuangan dan pasar keuangan merupakan komponen penting perekonomian. Fungsi utamanya adalah memfasilitasi aliran tabungan serta dana kepada pengguna yang membutuhkan pembiayaan. Hal ini memerlukan tugas untuk menyeimbangkan beragam kebutuhan penabung dan pengguna dana guna mendorong tingkat tabungan serta investasi tinggi. Penabung, biasanya mencari keamanan dan risiko minimal, menginginkan likuiditas dan hasil investasi jangka panjang yang menjaga nilai kekayaan sekaligus menghasilkan pendapatan. Di sisi lain, pengguna dana memerlukan akses terhadap jumlah pembiayaan yang bervariasi untuk mendukung proyek-proyek yang berkelanjutan, menengah, dan panjang. Namun, penting untuk diketahui bahwa usaha investasi sering kali mengandung ketidakpastian dan risiko besar, yang tidak dapat sepenuhnya dihilangkan, sehingga menekankan pentingnya akuntabilitas modal.

Dalam kerangka sistem keuangan saat ini, Dua jenis lembaga keuangan dibedakan menjadi lembaga konvensional dan lembaga keuangan syariah. Perlu ditekankan terdapat perbedaan yang signifikan antara lembaga keuangan syariah

¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prendamedia Group, 2009), 27.

dan lembaga keuangan konvensional dalam hal tujuan, mekanisme, wewenang, ruang lingkup, dan tanggung jawab. Setiap lembaga keuangan Syariah yakni komponen integral dari sistem keuangan Syariah, yang beroperasi dengan tujuan mendukung tujuan sosial ekonomi masyarakat Islam.²

Pada awal berdirinya BSI, karena terjadinya penggabungan (*marger*) pada tahun 2020 diantara tiga bank syariah yaitu diantaranya Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), BRI Syariah (BRIS). Bank BRI Syariah menjadi survisor karena satu-satunya anak perusahaan BUMN yang sudah *go public*, sedangkan BNI dan Mandiri melebur didalamnya sehingga prosesnya diharapkan lebih mudah, pada 1 febuari 2021 diresmikan langsung oleh Presiden RI di Istana Negara perubahan nama mejadi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, dan memperoleh izin dari OJK dengan NO. SR-3/PB.1/2021.³ Potensi Bank Syariah Indonesia untuk menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka.

Bank Syariah Indonesia (BSI) saat ini menghadapi tuntutan baik kuantitas maupun kualitas dalam perkembangannya. Penting bagi BSI untuk fokus pada peningkatan kualitasnya, karena hal ini akan menarik lebih banyak pelanggan dan menjadikannya pilihan utama mereka. Kualitas bank syariah dinilai berdasarkan kemampuan kinerja serta kelangsungan usahanya, yang secara langsung dipengaruhi kualitas investasi dan pembiayaannya. Dalam industri perbankan, kinerja usaha suatu bank ditentukan dengan menilai rasio-rasio keuangannya. Rasio ini adalah alat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara berbagai faktor dalam laporan keuangan, baik secara relatif maupun absolut. Di antara rasio-rasio tersebut, rasio profitabilitas memegang peranan penting.⁴ BSI memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih

²Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), 26.

³“OJK resmi izinkan marger bank syariah” CNN Indonesia, 3 oktober 2021, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210127203901-78599282iojk-resmi-izinkan-merger-bank-syariah-bumn>.

⁴Muhammad Taslim Dangnga, *Kinerja Keuangan Perbankan Kinerja Keuangan Keuangan Perbankan:Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (CV. Nur Lina, 2018), 61.

lanjut dan berpeluang menjadi pemain terkemuka di sektor perbankan syariah global. Saat ini Bank Syariah Indonesia memiliki aset senilai Rp245,7 triliun dengan modal inti Rp.Rp. 20,4 triliun. menjadi daya tarik tersendiri bagi calon nasabah yang mempertimbangkan guna mendapatkan pinjaman di Bank Syariah Indonesia (BSI).

Paramater mengukur profitabilitas BSI dilihat dari pendapatan bank. Pendapatan dilihat dari penghimpun dana dan penyaluran dana. Pada penghimpun dana menggunakan prinsip syariah dengan akad *wadiah* dan akad *mudharabah*, pada kegiatan penyaluran dana BSI meliputi lima jenis pembiayaan yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, *ijarah*. Menganalisis dampak pembiayaan terhadap profitabilitas keuangan bank syariah adalah hal paling penting. Profitabilitas suatu bank berkorelasi langsung dengan pendapatannya, dan pendapatan yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan profitabilitas. Kepuasan dan kepercayaan nasabah memegang peranan penting dalam mencapai kinerja prima bagi suatu bank. Oleh karena itu, memahami hubungan antara pembiayaan dan profitabilitas finansial sangat penting bagi bank syariah.⁵

BSI mengembangkan produk penyaluran dana untuk pembiayaan yang menggunakan dua model: satu model transaksi jual beli kepemilikan properti, sedangkan model lainnya fokus pada perusahaan koperasi yang memperoleh barang dan jasa melalui prinsip bagi hasil.⁶

Pembiayaan jual beli merupakan suatu transaksi antara bank dan nasabah yang rincian kontraknya, termasuk harga, jumlah, waktu penyerahan barang, sudah ditentukan sejak awal akad.⁷ Proses ini menganut prinsip dasar pengalihan kepemilikan barang ataupun benda. Margin keuntungan bank telah ditentukan sebelumnya serta diintegrasikan ke dalam

⁵ Dizere Alice Bellina, “pengaruh pembiayaan jual beli dan bagi hasil terhadap kinerja keuangan bank syariah mandiri”, *skripsi UIN Raden Intan Lampung*, (2017)

⁶ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), 26.

⁷ Achmad Syaiful Nizar dan Mochammad Khoirul Anwar, “Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan bank syariah”, *Akrual* Vol. 6 No. 2 (2015): 127-14.

harga keseluruhan barang yang dijual. Perbedaan dapat dilakukan antara berbagai transaksi jual beli berdasarkan cara pembayaran dan waktu penyerahannya. Dalam kerangka jual beli BSI, ada tiga jenis akad: *Murabahah, salam, dan istishna*.

Pembiayaan bagi hasil yakni pengaturan kolaboratif antara bank yang bertindak sebagai pemilik modal dan nasabah yang bertindak sebagai pengelola modal. Tujuan perjanjian ini adalah memperoleh keuntungan dan membaginya berdasarkan nisbah yang telah ditentukan. Jenis pembiayaan ini mencakup dua jenis akad: *musyarakah* dan *mudharabah*.⁸ *Mudharabah* pada hakikatnya yakni akad kerjasama antara pemilik dana dengan pihak yang memiliki dana manajer dana untuk terlibat dalam kegiatan bisnis. Keuntungannya dibagi menurut nisbah bagi hasil yang disepakati, sedangkan kerugian yang timbul menjadi tanggung jawab pemilik dana. Di sisi lain, akad *musyarakah* melibatkan banyak pihak yang menggabungkan sumber daya berwujud dan tidak berwujud untuk suatu usaha bisnis. Dalam hal ini baik keuntungan maupun kerugiannya dibagi diantara para pihak sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam menilai kinerja bisnis Bank Syariah Indonesia di bidang perbankan, aspek krusial yang perlu diperhatikan adalah penilaian terhadap rasio-rasio keuangannya. Di antara rasio-rasio tersebut, rasio profitabilitas memegang peranan penting. Produk pembiayaan, yang berfungsi sebagai aset dan sumber daya berharga, memainkan peran penting dalam menerapkan strategi perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang menguntungkan. Volume pembiayaan sangat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.⁹ ROA yang lebih tinggi berarti tingkat keuntungan yang lebih besar dan posisi pemanfaatan aset yang lebih kuat bagi bank. Rasio ROA memberikan wawasan berharga bagi manajemen dan investor mengenai kemampuan bank dalam mengubah investasi menjadi keuntungan. Pada dasarnya, tingkat pengembalian aset berfungsi sebagai ukuran pengembalian investasi bank. Artinya

⁸ Antonio Syafii, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek, Tazkia Cendekia Gema Insani* (Jakarta: GEMA INSANI, 2017)

⁹ Mirasanti Wahyuni, "Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Npf Sebagai Variabel Moderasi" *Jurnal Ebbank*, Vol 7 No 1 (2016)

modal ditanamkan pada aktiva modal, dan keuntungan yang dihasilkan menentukan tingkat pengembalian ataupun return.¹⁰

Dari data Triwulan tahun 2021 -2023 dapat diketahui perkembangan rasio keuangan terhadap kinerja Bank Syariah Indonesia. Pada 6 mei 2023 terdapat laporan bahwa layanan BSI sempat lumpuh total selama lima hari. Penyebab terjadinya permasalahan yaitu adanya kebocoran data dikuasai oleh *Hacker Lockbit* yang mengklaim merantas layanan BSI dengan cara *Lockbit* berhasil mencuri 15 juta data pelanggan, informasi karyawan, serta 1,5 TB internal. Permasalahan ini berdampak terhadap banyaknya nasabah yang ingin mengambil dana di bank dan kepuasan semakin berkurang mengakibatkan kinerja perbankan tidak setabil sehingga mengalami kerugian.¹¹

Tabel 1.1
Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Istishna tahun 2021-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Pembiayaan	Pembiayaan	Pembiayaan	Pembiayaan	ROA
		Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Istishna	
2021	Maret	2.530.554	53.744.973	92.036.919	595	1,72%
	Juni	2.317.865	53.022.742	94.307.278	462	1,64%
	September	2.222.367	52.592.864	95.191.126	415	1,70%
	Desember	1.628.437	57.554.436	101.181.900	359	1,61%
2022	Maret	1.912.359	58.355.871	106.583.388	322	1,93%
	Juni	1.801.325	66.592.132	112.374.179	261	2,03%
	September	1.289.026	68.704.677	118.958.430	176	2,08%
	Desember	1.041.397	70.590.511	124.284.807	132	1,98%
2023	Maret	867.112	73.205.643	127.192.568	106	2,48%
	Juni	844.859	79.494.997	129.162.730	72	2,36%
	September	1.808.511	82.670.915	133.544.386	43	2,34%
	Desember	1.881.133	88.216.197	135.879.671	30	2,35%

Sumber: laporan keuangan tahunan BSI, data diolah.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pembiayaan *mudharabah* pada BSI tahun 2021 sampai ke tahun 2023 hampir mengalami *fluktuatif*. Nilai pembiayaan

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)

¹¹ “BSI diduga kena serangan siber, pengamat sebut sistem pertahanan bank ‘tidak kuat’” BBC NEWS INDONESIA, 16 Mei 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cn01gdr7eero>

mudharabah terendah pada tahun 2023 pada kuartal II sebesar Rp. 844.859.000.000 dan nilai pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada tahun 2021 pada kuartal I sebesar Rp. 2.530.554.000.000.

Pada pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2021 mengalami penurunan namun pada tahun 2022 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai pembiayaan *musyarakah* terendah pada tahun 2021 kuartal III sebesar Rp. 52.592.864.000.000 dan nilai pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada tahun 2023 kuartal IV sebesar Rp. 88.216.197.000.000.

Untuk pembiayaan *murabahah* pada BSI dari tahun 2021 mengalami peningkatan secara signifikan, nilai pembiayaan *murabahah* terendah pada tahun 2021 pada kuartal I sebesar Rp. 92.036.919.000.000 dan nilai pembiayaan tertinggi pada tahun 2023 kuartal IV sebesar Rp. 135.879.671.000.000.

Pada pembiayaan *Istishna* tahun 2021-2023 mengalami penurunan. Nilai pembiayaan *istishna* terendah pada kuartal IV tahun 2023 sebesar Rp. 30.000.000 dan nilai pembiayaan *istishna* tertinggi pada tahun 2021 kuartal I sebesar Rp. 595.000.000

Untuk profitabilitas (ROA) pada BSI mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Nilai ROA yang terendah pada tahun 2021 kuartal IV sebesar 1,61% dan nilai ROA tertinggi pada tahun 2023 kuartal I sebesar 2,48%.

Posisi profitabilitas bank syariah dapat dipengaruhi oleh aktivitas pembiayaan yang mengalami pertumbuhan. disimpulkan pembiayaan mempunyai dampak terhadap kondisi profitabilitas bank syariah.¹² Terdapat fenomena menarik terlihat pada data laporan keuangan BSI. Pada hubungan antara pembiayaan dengan profitabilitas (ROA), kedua variabel tersebut menunjukkan telah terjadi suatu kesimpulan. Indikasinya yaitu, semakin tinggi jumlah pembiayaan, maka semakin tinggi persentase pada profitabilitas (ROA).

¹²Andi Rasti Utari Dwi Rahayu, Saiful Muchlis, dan Hasbiullah, "Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variable Moderating (Study Pada Bank Umum Syariah Yang Listing Di Bi)" *JRAK* Vol. 9 No.2 (2018): 130

Penyimpangan dapat dilihat pada tahun 2021 kuartal III, karena ketika terjadi penurunan jumlah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *istishna* justru terjadi peningkatan presentase pada profitabilitas.

Terjadi kesimpangan juga pada pembiayaan *musyarakah*, dan *murabahah*, pada kuartal II tahun 2022 dengan profitabilitas (ROA). Karena ketika terjadi penurunan jumlah pembiayaan justru tidak terjadi penurunan presentase pada profitabilitas (ROA). Dan terjadi penyimpangan kembali terlihat pada tahun 2023 kuartal III, ketika terjadi peningkatan pada jumlah pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, dan *mudharabah*, penurunan justru pada presentase profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Neneng menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹³ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Mirapita S. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan pembiayaan terutama *Murabahah* dan *Mudharabah* dapat meningkatkan profitabilitas.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Hasinta menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁵

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulan tentang pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *istishna*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *profitabilitas*, menunjukkan bahwa pada akad *murabahah* dan *mudharabah* berpengaruh secara

¹³ Neneng widianengsih, Sri Suartini, dan Nana Diana, “pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia” *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 1 (2020)

¹⁴Mirapita sari, “pengaruh pembiayaan murabahah dan mudharabah terhadap profitabilitas bank syariah” *skripsi Universitas Muhammadiyah Palopo* (2021)

¹⁵Hasinta putri, “pengaruh pembiayan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas” *JURNAL RISET TERAPAN AKUNTANSI*, Vol. 5 No. 2 (2021)

signifikan, berbanding terbalik pada akad *istishna'* dan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁶

Dari beberapa hasil penelitian yang berbeda-beda, sehingga berdasarkan latar belakang diatas, inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Istishna* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia”. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Istishna* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Sehingga dapat diharapkan BSI dapat meningkatkan profitabilitas pada produk-produk yang berpengaruh terhadap pertumbuhan asetnya, sesuai dengan garis besar prinsip perbankan syariah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang membutuhkan jawaban melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas BSI?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas BSI?
3. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas BSI?
4. Apakah pembiayaan *istishna* berpengaruh terhadap profitabilitas BSI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh pada pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas BSI

¹⁶ Dewi wulan, “pengaruh pembiayaan murabahah, istishna’, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas” *Accounting and Management Journal*, Vol. 1 No. 1 (2017)

2. Untuk menguji pengaruh pada pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas BSI
3. Untuk menguji pengaruh pada pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas BSI
4. Untuk menguji pengaruh pada pembiayaan *istishna* terhadap profitabilitas BSI

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian dalam tulisan ini bertujuan untuk memberikan manfaat dalam bentuk literatur tambahan atau referensi, serta untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dan pembaca terkait ilmu-ilmu perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi akademisi, penambahan dalam khasanah kepustakaan serta bahan referensi berfokus pada pengaruh dari pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Istishna* terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia..
- b. Bagi perusahaan, Penelitian ini dapat memanfaatkan sebagai sumber masukan dan informasi yang berharga. Tujuan utama perbankan syariah di Indonesia adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memaksimalkan efektivitas pembiayaan yang ditawarkan kepada anggotanya.
- c. Bagi peneliti, Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif terhadap berbagai teori dalam psikologi sosial, khususnya yang berasal dari perusahaan, kursus, dan aktivitas perusahaan. Fokus utamanya adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia lewat optimalisasi pembiayaan perbankan syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel. Bagian ini merupakan bagian administrasi dalam sebuah laporan penelitian.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari 5 bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini yang berisikan latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini memuat sistematika pembahasan berupa uraian singkat mengenai bab-bab dalam skripsi ini

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan diuraikan mengenai pandangan-pandangan secara teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di teliti berupa deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji asumsi klasik dan linier berganda, Teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum perusahaan, deskripsi data penelitian, uji analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji analisis regresi linier berganda, analisis uji koefisien determinasi, analisis uji f, dan analisis uji t.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang menjawab rumusan masalah dan kesimpulan dari hasil-hasil perhitungan analisis dan berisi saran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian. Lampiran-lampiran tersebut dapat berupa olah data analisis statistik, data laporan keuangan, dan lain-lain.

